

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metafora merupakan bagian dari kajian linguistik yakni gaya bahasa yang menggunakan ungkapan ataupun kata-kata untuk membandingkan dua objek yang berbeda. Metafora dapat ditemukan dalam kegiatan sehari-hari, seperti ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain. Pada umumnya metafora digunakan untuk mewakili suatu makna ke dalam bentuk ungkapan atau maksud lain dan merefleksikan perasaan yang dirasakan. Metafora dapat ditemukan dan digunakan di manapun, misalnya seperti dalam lirik lagu yang didengarkan sehari-hari, puisi dan pantun yang dibaca, film yang ditonton setiap harinya.

Menurut Lakoff dan Johnson (1980), bahasa manusia sepenuhnya bergantung pada penggunaan makna metaforis sebagai sarana komunikasi di berbagai tingkat abstraksi yang berakar pada realitas konkret. Pandangan ini dikenal sebagai teori konseptual. Keduanya menekankan bahwa metafora tidak hanya hadir dalam bahasa, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mencerminkan cara manusia merasakan, berpikir, dan menjalani pengalaman. Inti dari metafora, menurut mereka, adalah kemampuan untuk memahami atau menafsirkan satu konsep melalui konsep lain yang berbeda. Dalam buku *Metaphors We Live By* (1980), Lakoff dan Johnson mengelompokkan metafora ke dalam tiga kategori utama: metafora struktural

(*structural metaphors*), metafora orientasional (*orientational metaphors*), dan metafora ontologis (*ontological metaphors*).

Ketiga jenis metafora tersebut dapat ditemukan dalam serial Netflix yang berjudul *Gadis Kretek*. Serial ini mulai tayang pada November 2023 di layanan *streaming* Netflix Indonesia. Kisah dari serial ini menarik perhatian para penikmat film-film tanah air. Serial yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfanyah ini menggambarkan bagaimana perjuangan serta kerja keras perempuan pada zaman dahulu demi menggapai mimpi dengan banyaknya rintangan dan larangan yang berlaku.

Serial *Gadis Kretek* yang berjumlah lima episode ini menceritakan tentang kisah Dasiyah atau biasa dipanggil Jeng Yah yang bermimpi agar dapat menjadi peramu formula saus yang sempurna untuk rokok tembakau atau kretek. Pekerjaan ini didominasi oleh laki-laki dan seakan menjadi hal yang tabu bila perempuan memiliki kegemaran dan impian yang sama. Komponen terakhir yang memberikan aroma dan cita rasa khas pada kretek adalah saus, yang diracik dari berbagai rempah dan ekstrak buah. Tidak hanya campuran tembakau dan cengkeh yang memengaruhi karakteristiknya, tetapi juga saus inilah yang menciptakan perbedaan unik di antara merek dan varian kretek. Namun Dasiyah hidup di zaman yang memaksa perempuan hanya dapat melakukan pekerjaan rumah dan dalam sehari-harinya dia hanya dapat melinting kretek dikarenakan perempuan dilarang untuk membuat saus. Pembuatan saus juga dilakukan di ruangan tersendiri dan hanya pekerja laki-laki yang dapat memasuki ruangan tersebut.

Netflix sendiri merupakan layanan menonton video ataupun mendengarkan konten audio berbasis langganan yang menawarkan berbagai program TV, film, anime, dokumenter, dan lainnya. Netflix mempermudah para pengikut setianya dalam menonton film kesukaan dengan resolusi terbaik, dilengkapi *subtitle* dari berbagai macam bahasa dan beberapa film juga dilengkapi dengan *voice over* dari beberapa bahasa.

Salah satu contoh data yang didapat:

“Hari itu, semua orang sedang merayakan Hari Kemerdekaan, sementara saya justru memikirkan bagaimana saya bisa *memerdekakan* diri saya sendiri.”

(Andini & Isfanyah, 2023)

Metafora pada kutipan diatas ialah sebuah hak atau kebebasan pada diri Dasiyah. Kata “merdeka” biasanya dipakai untuk sebuah negara yang dijajah, namun pada contoh “memerdekakan” disini mengarah pada kebebasan bagi Dasiyah agar dirinya dapat mengejar cita-cita yang selama ini ia impikan yaitu menjadi peracik saus kretek. “Merdeka” termasuk kedalam ranah target dari “Memerdekakan” karena bersifat abstrak, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ranah sumbernya adalah diri Dasiyah itu sendiri. Metafora diatas termasuk kedalam metafora struktural dengan makna konseptualnya adalah bebas.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Bebas	Diri	Merdeka

Tabel 1. Metafora struktural

Contoh lainnya:

“*Gerbang* menuju cita-cita saya adalah ruang saus dibalik pintu biru itu. Tempat yang terlarang bagi saya. Tetapi disitulah mimpi-mimpi saya tersimpan.”

(Andini & Isfansyah, 2023)

Metafora pada kutipan diatas yaitu kata “gerbang” menjadi ranah target yang merupakan jalan menuju cita-cita sosok Dasiyah yang didefinisikan dengan menggunakan kata “gerbang” menggambarkan bahwa impian yang selama ini Jeng Yah berusaha gapai, dan pintu biru menjadi ranah sumber dari “Gerbang” yang dimaksud dan bersifat konkret. Ruang saus yang terlarang bagi perempuan untuk dimasuki, namun ruangan itu menjadi gerbang yang dapat mengantarkan Dasiyah menjadi peracik saus yang sempurna. Jenis metafora yang tergambar pada contoh tersebut adalah metafora struktural. Secara konseptual, metafora ini mencerminkan gagasan tentang jalan menuju pencapaian tujuan.

Makna Konseptual	Ranah Sumber	Ranah Target
Jalan	Pintu biru	Gerbang

Tabel 2. Metafora struktural

Bagi masyarakat pada umumnya, penggunaan bahasa metaforis sering kali diasosiasikan dengan dunia sastra yang dipenuhi imajinasi puitis atau ungkapan kiasan. Namun, menurut pandangan ahli seperti Lakoff dan Johnson (1980), metafora sebenarnya hadir secara alami dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya memengaruhi cara berbicara tetapi juga cara berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, tanpa disadari, penutur kerap menggunakan metafora untuk memperkaya ekspresi dan memperkuat daya tarik komunikasi sehari-hari.

Beberapa penelitian sejenis telah dilakukan sebelumnya, diantaranya yakni: “Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala” yang merupakan hasil penelitian dari Sari dan Dewi (2024). Penelitian ini merujuk pada penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam novel *Gadis Kretek* menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Moh Reza Pahrefi (2024) menulis penelitian berjudul “Analisis Lagu Kala Sang Surya Tenggelam Karya Guruh Soekarnoputra Dalam Film Gadis Kretek (Kajian Semiotika)”. Penelitian tersebut secara khusus mengkaji makna yang terkandung dalam lirik lagu Kala Sang Surya Tenggelam melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, dengan menggunakan konsep hubungan antara penanda dan petanda untuk menganalisis lirik lagu tersebut dalam konteks film Gadis Kretek.

Penelitian lainnya mengenai metafora adalah “*Conceptual Metaphors Of The Movie ABOUT TIME*” oleh Setiawan (2015). Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada metafora konsep yang digunakan dalam konsep yaitu penggunaan waktu, kehidupan, dan cinta, beserta fungsinya. Ada pula “Teknik dan Kualitas Penerjemahan Metafora Dalam *Subtitled Text* Film *TWILIGHT*” oleh Paramita (2015). Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana seorang penerjemah menterjemahkan metafora dari film yang berbahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia dan bagaimana kualitas terjemahan tersebut dalam keakuratan dan keterpahaman.

Berdasarkan uraian diatas mengenai penelitian sebelumnya, terkait kajian metafora maka peneliti tertarik untuk mengkaji makna metafora dalam serial

Netflix *Gadis Kretek* dengan menggunakan teori Lakoff dan Johnson (1980) karena belum pernah dilakukan sebelumnya dan *Gadis Kretek* ini merupakan novel yang diangkat menjadi serial Netflix. Kisah yang diceritakan menarik, mengingat serial ini berlatar belakang pada zaman dahulu yang mana orang-orang masih sering menulis surat baik dalam bertukar pesan, ataupun hanya sekedar untuk menulis kegiatan sehari-hari dan banyak menggunakan bahasa kiasan yang tentunya terdapat metafora didalamnya. Tidak lupa pula mengenai bagaimana perjuangan perempuan dalam mengejar impian dengan segala larangan dan halangan yang berlaku pada zaman itu, serta agar pencinta film dapat menikmati dan mengapresiasi serial film tanah air yang telah dituliskan pencipta karya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis metafora yang ditemukan dalam serial Netflix *Gadis Kretek* berdasarkan teori Lakoff dan Johnson?
2. Bagaimana makna konseptual yang terdapat pada metafora yang ditemukan dalam serial Netflix *Gadis Kretek* berdasarkan teori Lakoff dan Johnson?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengklasifikasikan jenis-jenis metafora yang telah ditemukan dalam serial Netflix *Gadis Kretek* berdasarkan teori Lakoff dan Johnson.

2. Menjelaskan makna konseptual dari metafora yang telah ditemukan dalam serial Netflix *Gadis Kretek* berdasarkan teori Lakoff dan Johnson.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung terhadap pengembangan kajian metafora dalam ilmu pengetahuan linguistik. Serta diharapkan dapat melengkapi kajian-kajian terdahulu mengenai metafora maupun menjadi bahan rujukan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti, pembaca, maupun masyarakat. Melalui penelitian ini pula diharapkan dapat menjadi jembatan dalam mempelajari dan memahami makna serta jenis-jenis metafora dalam serial Netflix *Gadis Kretek* ataupun mengenai kajian metafora pada umumnya.